



PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA

Maria Feri Rina, Sri Ariyanti, Surtikanti*

Program Studi Ners, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat, Kubu Raya, Kalimantan Barat

*Email: sriariyanti.mkep4444@gmail.com

ABSTRACT

Background: Stunting is a short body condition. Stunting in toddlers will have a bad impact if not addressed immediately. Short-term impacts that can be caused by stunting include an increase in the number of illnesses and deaths. Therefore, it is necessary to find out the relationship between maternal knowledge and attitudes and stunting prevention behavior in toddlers in the Working Area of the Mensiku Health Center, Binjai Hulu District, Sintang Regency. **Objective:** To find out the relationship between maternal knowledge and attitudes and stunting prevention behavior in toddlers in the Working Area of the Mensiku Health Center, Binjai Hulu District, Sintang Regency. **Method:** The type of research is an analytical correlation of the design type, namely cross sectional. The sampling technique used a purposive sampling technique using 69 respondents. The data analysis used is univariate analysis, which explains the frequency of data and bivariate analysis analyzes variables with Chi Square statistical tests. **Results:** After conducting the research, the data obtained were adult characteristics, namely 26-45 years old 49 people. The majority of respondents work, namely IRT 48 people. The majority of respondents are highly educated, namely 44 people from SMA/SMK/MA. The majority of respondents have enough knowledge of 41 people. The majority of respondents have a categorical attitude of supporting 45 people. The majority of respondents had stunting prevention behaviors with a good category of 47 people. The results of the statistical test were obtained that there was a relationship between knowledge (p value = 0.000) and maternal attitude (p value = 0.018) and stunting prevention behavior in toddlers. **Conclusion:** There is a relationship between maternal knowledge and attitudes and stunting prevention behavior in toddlers in the Mensiku Health Center Working Area, Binjai Hulu District, Sintang Regency. **Suggestion:** Further research can develop qualitative research by adding variables such as distance, facilities, infrastructure, and others.

Keywords: Toddlers; Knowledge; Stunting Prevention Behavior; Attitude

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting adalah suatu kondisi tubuh yang pendek. Stunting pada balita akan berdampak buruk apabila tidak ditanggulangi segera. Dampak jangka pendek yang dapat ditimbulkan akibat stunting meliputi kenaikan angka kesakitan serta kematian. Sehingga diperlukan untuk mencari tahu hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang. **Metode:** Jenis penelitian bersifat korelasi analitik jenis rancangan yaitu cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan 69 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yaitu menjelaskan berdisribusi frekuensi data dan analisis bivariat menganalisis variabel dengan uji statistik Chi Square. **Hasil:** Setelah dilakukan penelitian maka data yang didapatkan karakteristik berumur dewasa yaitu 26-45 tahun 49 orang. Mayoritas responden bekerja yaitu IRT 48 orang. Mayoritas responden berpendidikan menengah yaitu SMA/SMK/MA 44 orang. Mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup 41 orang. Mayoritas responden memiliki sikap dengan kategorik mendukung 45 orang. Mayoritas responden memiliki perilaku pencegahan stunting dengan kategori baik sebanyak 47 orang. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan antara pengetahuan (p value = 0,000) dan sikap ibu (p value = 0,018) dengan perilaku pencegahan stunting pada Balita. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang. Saran : Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian kualitatif dengan menambah variabel seperti jarak, sarana, prasarana, dan lainnya.

Kata kunci: Balita; Pengetahuan; Perilaku Pencegahan Stunting; Sikap

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan global yang masih belum ditanggulangi paling utama di Indonesia dengan prevalensi stunting yang lumayan besar dibanding Negeri menengah yang lain. Stunting merupakan keadaan gagal berkembang yang terjadi pada bayi (Kemenkes, RI, 2018). Seorang balita dikatakan mengalami stunting ketika memiliki postur tubuh berdasarkan usia kurang dari/berada dibawah standar baku *World Health Organization* (WHO, 2020).

Lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO, 2020), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional. Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, prevalensi stunting adalah sebesar 30,8%.

Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) proporsi balita pendek di Kalimantan Barat sebesar 31,46% tinggi kasus diatas rata-rata nasional yakni 27,67 dan menempatkan Kalimantan Barat masuk dalam 10 besar tertinggi kasus sangat pendek dan pendek dari 34 provinsi di Indonesia (Kemenkes RI, 2021). Target Provinsi Kalimantan Barat untuk menurunkan prevalensi balita pendek menjadi 17% di tahun 2022 tidak tercapai dan perlu percepatan untuk mencapai target tidak melebihi 14% pada tahun 2024 (Dinkes Provinsi Kalbar, 2020). Di kota Pontianak proporsi balita pendek sebesar 18,1% dengan target yakni turun 17% pada tahun 2022 dan 14% di 2024 (Dinkes Kota Pontianak, 2020).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia angka stunting di Kabupaten Sintang menunjukkan angka prevalensi balita stunting mencapai 18,7% pada tahun 2022.

Data tiga puskesmas tertinggi angka kejadian stuntingnya di Kabupaten Sintang Tahun 2023 terdiri dari urutan pertama Wilayah Kerja Puskesmas Merakai dengan angka kejadian sebanyak 677 balita stunting, kedua Wilayah Kerja Puskesmas Senanung dengan angka kejadian sebanyak 351 balita stunting, selanjutnya yang ketiga Wilayah Kerja Puskesmas Sepauk dengan angka kejadian sebanyak 330 balita stunting, dimana Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Kecamatan Binjai Hulu terdapat 102 balita stunting. Salah satu Kabupaten di Kalimantan Barat yang termasuk lokasi khusus pencegahan stunting di Kabupaten Sintang adalah Desa Mensiku Kecamatan Binjai Hulu (Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang, 2022).

Stunting pada balita akan berdampak buruk apabila tidak ditanggulangi segera. Beberapa dampak jangka pendek yang dapat ditimbulkan akibat stunting meliputi kenaikan angka kesakitan serta kematian, perkembangan pada balita tidak optimal, penurunan fungsi kognitif (kecerdasan), penurunan fungsi kekebalan tubuh, obesitas serta lebih rentan terhadap penyakit infeksi. Sedangkan akibat berkelanjutan dapat meliputi bentuk badan kurang sempurna pada usia matang (lebih pendek daripada umumnya), aktivitas atau kemampuan kurang maksimal, penyakit degenaratif akan menjadi risiko tinggi serta saat usia tua akan keterbatasan (Anugraheni & Kartasurya, 2012 dan Kemenkes, RI, 2018).

Stunting bisa diakibatkan oleh sebagian aspek semacam konsumsi gizi yang kurang sejak dalam kandungan sampai usia 2 tahun atau 1000 hari pertama kelahiran, adanya infeksi yang berulang serta berat badan lahir rendah (Aridiyah, Rohmawati, & Ririanty, 2015). Rahayu dkk., (2019) menyebutkan, faktor lain yang menyebabkan stunting meliputi kehamilan remaja, jarak kelahiran terlalu dekat, dan hipertensi. Pelayanan kesehatan kurang dijangkau juga kebersihan dapat berkaitan dengan kondisi kesehatan anak (Rahfiludin, 2019). Diantara komponen yang mempengaruhi insiden stunting, pengetahuan dan sikap ibu disebutkan memiliki peranan besar terhadap

terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak. Pemahaman maupun perilaku gizi ibu tidak cukup dapat membuat keadaan gizi anaknya serta sulit memilah konsumsi baik bagi (Septamarini dkk., 2019).

Stunting dapat dicegah melalui intervensi gizi spesifik yang ditujukan dalam 1.000 hari pertama kehidupan (Ramayulis, dkk. 2018). Pemenuhan gizi serta pelayanan kesehatan kepada ibu hamil, pemenuhan kebutuhan asupan nutrisi bagi ibu hamil, konsumsi protein pada menu harian untuk balita usia di atas 6 bulan dengan kadar protein sesuai dengan usianya, menjaga sanitasi dan memenuhi kebutuhan air bersih serta rutin membawa buah hati untuk mengikuti posyandu minimal satu bulan sekali. Anak usia balita akan ditimbang dan diukur berat badan serta tinggi sehingga akan diketahui secara rutin apakah balita mengalami stunting atau tidak (Kemendes RI, 2018).

Pemenuhan kecukupan gizi untuk balita, telah ditetapkan program pemberian makanan tambahan (PMT) khususnya untuk balita kurus berupa PMT lokal maupun PMT pabrikan yaitu biskuit balita. Jika berat badan telah sesuai dengan perhitungan berat badan menurut tinggi badan, maka MT (Makanan Tambahan) balita kurus dapat dihentikan dan dilanjutkan dengan makanan keluarga gizi seimbang (Kemenkes RI, 2018).

Perilaku pencegahan stunting harus dimulai oleh ibu dari masa kehamilan terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, salah satunya adalah dengan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan stunting. Penguatkan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan dan gizi perlunya paket gizi (Pemberian Makanan Tambahan, Vit A. Tablet Tambah Darah) pada ibu hamil dan balita, memahami pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak (Kemenkeu RI, 2018).

Penelitian di Puskesmas Jeulingke Banda Aceh oleh Hartaty & Mulyati, (2021) Faktor lain yang mempengaruhi perubahan perilaku adalah faktor predisposisi yang salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui atau hasil dari

tahu. Hasil dari tahu yang dilakukan setelah dilakukan pengindraan melalui panca indra manusia terhadap suatu objek. Pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap perilaku, karena semakin tinggi pengetahuan seseorang diharapkan perilaku nya juga semakin baik, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Jeulingke Banda Aceh menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang stunting terhadap perilaku pencegahan stunting sangat berpengaruh.

Penelitian di Semarang oleh Margawati dan Astuti, (2018) membuktikan mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang rendah dan persepsi yang salah tentang stunting. Ketidakpahaman orang tua/ ibu mengenai stunting jelas berkaitan dengan usaha ibu dalam menangani stunting tersebut (Septamarini dkk., 2019).

Tugas orang tua khususnya ibu sungguh dibutuhkan saat pemberian konsumsi dalam membantu memantau pertumbuhan dan perkembangan sehingga dibutuhkan pemahaman gizi supaya bisa menyajikan makanan sebanding. Mulanya, kehidupan serta kebugaran anak tidak bisa dijauhkan dengan kebugaran ibu yang dikaitkan oleh pengetahuan dan sikap gizi ibu Margawati & Astuti, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 November 2023 didapatkan Data di Wilayah Kerja Puskesmas terdapat 11 Desa dengan angka kejadian stunting sebanyak 102 orang terdiri dari Desa Sungai Risap 3 orang, Desa Empaka Kebiau Raya 5 orang, Desa Binjai Hulu 5 orang, Desa Simba Raya 6 orang, Desa Ampar Bedang 7 orang, Desa Telaga Dua 7 orang, Desa Dak Jaya 8 orang, Desa Sungai Risap Mensiku Bersatu 10 orang, Desa Binjai Hilir 15 orang, Desa Telaga Satu 16 orang, dan angka tertinggi pada Desa Mensiku sebanyak 20 orang yang stunting. Angka kejadian setiap desa di Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang masih tinggi (Rekam Medis Puskesmas Mensiku Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan

yang dilakukan pada tanggal Januari 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang, data dari hasil wawancara langsung pada 10 ibu yang memiliki balita yang berkunjung di Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang, 4 ibu yang memiliki balita, mempunyai pengetahuan yang baik, dan mendukung pencegahan stunting, serta mereka melakukan perilaku pencegahan anak stunting dengan mengatakan selalu pergi posyandu dan memberikan ASI pada bayinya. Sedangkan 3 ibu yang memiliki balita memiliki pengetahuan yang cukup, tidak melakukan tindakan pencegahan anak stunting dengan mengatakan sesekali pergi ke posyandu dan tetapi tetap memberikan ASI pada bayinya. Selanjutnya 3 ibu yang memiliki balita memiliki pengetahuan yang kurang, tidak melakukan tindakan pencegahan anak stunting dengan mengatakan jarang pergi ke posyandu dan tidak memberikan ASI pada bayinya (Rekam Medis Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang).

Berdasarkan data-data angka kejadian tersebut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan korelasi analitik dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu (Dharma, 2017). Subjek penelitian ini hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat penelitian. Peneliti menetapkan bahwa populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga dan pasien yang berkunjung di Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang.

Jumlah populasi keluarga dan pasien yang berkunjung Wilayah Kerja Puskesmas

Mensiku Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang dalam 4 bulan terakhir yaitu September sampai dengan Desember 2023 rata-rata disetiap bulannya sebanyak 83 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *non-probability sampling* (sampel setara tidak acak) dengan *Purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki Balita usia 2-5 tahun dengan kategori stunting serta berkunjung di Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang yang berjumlah 69 responden.

Instrumen penelitian ini dapat berupa: kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Instrumen penelitian ini terdiri dari kuesioner pengetahuan ibu, sikap ibu, dan kuesioner perilaku pencegahan tentang stunting.

Kuesioner pengetahuan ibu terdiri dari 16 pernyataan. Kuesioner dengan skala *guttman* sebanyak 16 item pernyataan dengan memberikan tanda (v) pertanyaan ya dan tidak, maka didapatkan hasil dari penelitian tentang pengetahuan ibu. Penilaian kuesioner ini dengan cara jawaban **ya** di beri nilai 1 dan jawaban **tidak** di beri nilai 0, sebagai berikut dengan kategori:

Baik apabila jawaban 76%-100% = bila nilai 14-16. Cukup apabila jawaban 56%-75% = bila nilai 9-13. dan Kurang apabila jawaban \leq 55% = bila nilai \leq 8.

Penelitian ini instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu kuesioner. Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitas oleh Calista Sarli Nenobahan (2023). Uji validitas dan reliabilitas yang sudah dilakukan menunjukkan hasil semua item pertanyaan valid dengan nilai r hitung = 0,361 (r hitung 0,696-0,898). Uji reliabilitas kuesioner menggunakan *Cronbach alpha* sebesar 0,778 dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's alpha $>0,60$, hasil uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner pengetahuan ibu tentang stunting menyatakan bahwa kuesioner dapat digunakan sebagai pengetahuan ibu tentang stunting (Calista

Sarli Nenobahan, 2023).

Kuesioner B, sikap ibu terdiri dari 5 pernyataan. Kuesioner sikap ibu dengan skala *Likert* yang terdiri dari 5 pertanyaan tentang sikap ibu dalam perilaku pencegahan stunting. Beberapa pertanyaan memiliki 8 pertanyaan positif yang bernilai 5 untuk sangat setuju (SS), setuju (S) bernilai 4, ragu-ragu (RR) bernilai 3, tidak setuju (TS) bernilai 2 dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 1 sedangkan pertanyaan negatif terdapat 2 pertanyaan jika bernilai 1 sangat stuju (SS), setuju (S) bernilai 2, ragu-ragu (RR) bernilai 3, tidak setuju (TS) bernilai 4 dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 5, sebagai berikut dengan kategori: Mendukung apabila jawaban 56%-100% = bila nilai 13-25, Tidak mendukung apabila jawaban \leq 55% = bila nilai \leq 12 Kuesioner ini telah diuji validitas dan rehabilitas oleh Yudiartana (2020). Uji validitas dan rehabilitas yang sudah dilakukan menunjukkan hasil semua item pertanyaan valid dengan nilai r hitung = 0,361 (r hitung 0,542-0,804). Uji rehabilitas kuesioner menggunakan *Cronbach alpha* sebesar 0,792 dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's alpha $>0,60$, hasil uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner sikap ibu tentang stunting menyatakan bahwa kuesioner dapat digunakan sebagai sikap ibu tentang stunting (Yudiartana, 2020).

Kuesioner C; tentang perilaku pencegahan stunting terdiri dari 6 pertanyaan. Kuesioner dengan skala *guttman* sebanyak 6 item pernyataan dengan memberikan tanda (v) pertanyaan ya dan tidak, maka didapatkan hasil dari penelitian tentang pengetahuan ibu. Penilaian kuesioner ini dengan cara jawaban ya di beri nilai 1 dan jawaban tidak di beri nilai 0, sebagai berikut dengan kategori: Baik: 56-100% = apabila jawaban nilai \geq 4-6. Kurang Baik: \leq 55% = apabila jawaban nilai \leq 3.

Kuesioner ini telah diuji validitas dan rehabilitas oleh Yudiartana (2020). Uji validitas dan rehabilitas yang sudah dilakukan menunjukkan hasil semua item pertanyaan valid dengan nilai r hitung = 0,361 (r hitung 0,370-0,586). Uji rehabilitas kuesioner menggunakan *Cronbach alpha* sebesar 0,780 dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's alpha

$>0,60$, hasil uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner perilaku perilaku pencegahan stunting menyatakan bahwa kuesioner dapat digunakan sebagai perilaku perilaku pencegahan stunting (Yudiartana, 2020).

HASIL

Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas (n=69)

Karakteristik	f	%
Umur		
Remaja (12-25 Tahun)	20	29,0
Dewasa (26-45 Tahun)	49	71,0
Pekerjaan		
IRT	48	69,6
Petani	8	11,6
Swasta	9	13,0
PNS	4	5,8
Pendidikan		
Dasar (SD/MI/SMP)	15	21,7
Menengah (SMA/SMK/MA)	44	63,8
Tinggi (D3/S1/S2/S3)	10	14,5
Total	69	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berusia dewasa yaitu 26-45 tahun sebanyak 49 orang (71,0%). Mayoritas responden bekerja yaitu IRT sebanyak 48 orang (69,6%). Mayoritas responden berpendidikan menengah yaitu SMA/SMK/MA sebanyak 44 orang (63,8%).

Pengetahuan Responden

Tabel 2 Pengetahuan Responden (n=69)

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persen (%)
Kurang	28	40,6
Cukup	41	59,4
Total	69	100

(Sumber Data Primer, 2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan responden dengan kategori cukup sebanyak 41 orang (59,4%).

Sikap Responden

Tabel 3 Sikap Responden di Kabupaten Sintang (n=69)

Sikap	f	%
Tidak Mendukung	24	34,8
Mendukung	45	65,2
Total	69	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa

majoritas responden memiliki sikap dengan kategori mendukung sebanyak 45 orang (65,2%).

Perilaku Pencegahan Stunting

Tabel 4 Perilaku Pencegahan Stunting (n=69)

Perilaku Pencegahan	f	%
Stunting Ibu		
Kurang Baik	12	23,1
Baik	40	76,9
Total	69	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil mayoritas responden memiliki perilaku pencegahan stunting dengan kategori baik dilakukan sebanyak 47 orang (68,1%).

Hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada Balita

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting (n=69)

Pengetahuan Ibu	Perilaku Pencegahan Stunting		Jumlah	P Value		
	Kurang Baik					
	n	%				
Kurang	17	24,6	11	15,9		
Cukup	5	7,3	36	52,2		
Total	22	31,9%	47	68,1%		
			69	0,000*		

Tabel 5 bahwa pengetahuan ibu yang cukup dapat menstimulus meningkatkan angka perilaku pencegahan stunting yang baik oleh ibu yaitu sebanyak 36 orang (52,2%), sedangkan yang memiliki pengetahuan ibu yang kurang, akan menstimulus menurunkan angka perilaku pencegahan stunting untuk kurang baik ibu yaitu sebanyak 17 orang (24,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P Value = 0,000$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting.

Hubungan sikap ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada Balita

Tabel 6 Hubungan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang (n=69)

Sikap Ibu	Perilaku Pencegahan Stunting		Jumlah	P Value		
	Kurang Baik					
	n	%				
Tidak	12	17,4	12	17,4		
Medukung	10	14,5	35	50,7		
Mendukung	10	14,5	45			
Total	22	31,9%	47	68,1		
			69	0,018*		

Berdasarkan tabel 6 bahwa sikap ibu yang mendukung dapat menstimulus meningkatkan angka perilaku pencegahan stunting yang baik oleh ibu yaitu sebanyak 35 orang (50,7%), sedangkan yang memiliki sikap ibu yang tidak mendukung, menstimulus menurunkan angka perilaku pencegahan stunting untuk kurang baik ibu yaitu sebanyak 12 orang (17,4%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P Value = 0,018$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan ibu yang cukup dapat menstimulus meningkatkan angka perilaku pencegahan stunting yang baik oleh ibu yaitu sebanyak 36 orang (52,2%), sedangkan yang memiliki pengetahuan ibu yang kurang, akan menstimulus menurunkan angka perilaku pencegahan stunting untuk kurang baik ibu yaitu sebanyak 17 orang (24,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P Value = 0,000$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang.

Sari, dkk (2022) pada penelitian berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita, menjelaskan bahwa hasil penelitian didapatkan data bahwa ibu dengan pengetahuan yang kurang memiliki perilaku pencegahan yang kurang sebanyak 23 responden (25%), namun masih terdapat ibu yang memiliki pengetahuan cukup dengan perilaku pencegahan yang kurang sebanyak 2 responden (2,2%). Hasil uji statistik nilai $p-value=0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. Pengetahuan ibu dalam memilih gizi seimbang untuk anak sangat penting, pemilihan menu makan atau kualitas pangan dilakukan untuk mencukupi kebutuhan anak agar tidak beresiko mengalami stunting. Peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, akan tetapi

dapat diperoleh melalui pendidikan non formal seperti pengalaman sendiri (Aridiyah, dkk (2015).

Pengalaman ibu dalam mendapatkan pengetahuan baik dari tenaga kesehatan maupun orang lain akan berdampak pada semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan ibu yang baik tentang pemberian gizi seimbang berpengaruh terhadap perilaku pencegahan stunting pada balita, karena ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung akan memperhatikan pemberian gizi seimbang sesuai kebutuhan sebagai perilaku melakukan pencegahan yang tepat agar stunting dapat dicegah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Puspasari & Andriani (2017) menyatakan bahwa pengetahuan ibu yang baik tentang gizi seimbang anak yaitu ibu yang mengerti kebutuhan gizi dan mampu mengambil sikap dalam menyajikan menu yang akan diberikan kepada anaknya sesuai dengan kebutuhan sebagai perilaku pencegahan terjadinya masalah pada anak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Arnita, dkk (2020) dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi" menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting pada balita dimana $p-value = 0.030$ ($p<0.05$).

Hasil dari penelitian Aridiyah, dkk (2015) dengan judul penelitian "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (*The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas*)" yang menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada anak balita yang berada di wilayah pedesaan dan perkotaan adalah pendidikan ibu, usia, pengetahuan ibu mengenai gizi baik saat hamil maupun melahirkan, pemberian ASI eksklusif, dan pemberian MP-ASI eksklusif.

Menurut peneliti bahwa hasil penelitian, sebagian besar ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku memiliki pengetahuan yang cukup dengan perilaku pencegahan yang cukup dan hanya sebagian kecil ibu yang memiliki pengetahuan kurang dengan perilaku pencegahan yang tidak dilakukan. Peneliti berasumsi bahwa hal tersebut disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan

oleh ibu terkait pengetahuan pencegahan stunting, dimana sebagian besar ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku menyatakan tidak pernah mendapatkan kurang sosialisasi terkait hal tersebut. Apabila pengetahuan ibu kurang maka perilaku pencegahan cenderung kurang baik, sehingga ibu balita perlu meningkatkan pengetahuannya tentang pemberian gizi seimbang yang tepat dalam mencapai perilaku pencegahan yang berkelanjutan.

Hasil mayoritas responden memiliki sikap ibu yang mendukung dapat menstimulus meningkatkan angka perilaku pencegahan stunting yang baik oleh ibu yaitu sebanyak 35 orang (50,7%), sedangkan yang memiliki sikap ibu yang tidak mendukung, menstimulus menurunkan angka perilaku pencegahan stunting untuk kurang baik ibu yaitu sebanyak 12 orang (17,4%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P Value = 0,018$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa ibu dengan kategori sikap yang cukup memiliki perilaku pencegahan yang cukup sebanyak 45 responden (48,9%). Hasil uji statistik nilai $p-value = 0,003 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dalam pemberian gizi seimbang dengan perilaku pencegahan stunting pada balita.

Hal ini sejalan dengan penelitian milik oleh Senudin (2021) yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Gizi Terhadap Kejadian Stunting Di Desa Belang Turi, Manggarai, NTT". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu balita tentang gizi sebagian besar sedang (45,6%), sikap ibu balita terhadap stunting sebagian besar kurang baik sebesar 35%, terdapat hubungan pengetahuan ibu balita tentang gizi dengan sikap ibu balita terhadap stunting ($p-value = 0,001$).

Fakta berarti semakin tinggi pengetahuan dan sikap ibu maka semakin rendah angka kejadian *stunting* di Desa Tiga, Susut, Bangli. Hasil studi ini sejalan dengan studi dari Olsa dkk., (2017) yaitu terdapat ikatan bermakna antara sikap dan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting*. Studi lain oleh Septamarini dkk., (2019) yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dan

sikap ibu bersama insiden *stunting*. Riset lain oleh Anugraheni dan Kartasurya, (2019) menyatakan ada kaitan penting antara sikap ibu dengan insiden *stunting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Purba (2021) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Keterkaitan Perilaku Orangtua Tentang Seribu Hari Pertama Kehidupan Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lama" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku orang tua tentang seribu hari pertama kehidupan di wilayah kerja Puskesmas Desa Lama mayoritas dengan perilaku kurang baik sebesar 50,8%, kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Desa Lama sebesar 40,7% dan terdapat keterkaitan perilaku orangtua tentang seribu hari pertama kehidupan dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Desa Lama.

Sesuai dengan pendapat teori yang dikemukakan Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014) bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya, faktor pendukung (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, jamban dan sebagainya, dan faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Sikap ibu termasuk dalam pemberian makanan pada anak penting dalam Pencegahan stunting.

Perilaku pencegahan stunting tidak hanya dilakukan oleh Ibu tetapi juga harus didukung oleh tenaga kesehatan. Perilaku pencegahan stunting yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu pencegahan spesifik (*specific protection*) dan pencegahan sekunder (*secondary prevention*) dengan melakukan deteksi dini untuk melihat penemuan stunting. Serta memberikan pemahaman tentang stunting sehingga terjadi perubahan sikap yang diharapkan dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Pengetahuan yang tinggi didukung dengan sikap yang baik akan tercermin perilaku positif. Sehingga dapat diartikan pengetahuan tinggi dengan sikap yang baik dapat diwujudkan dalam perilaku pencegahan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diartikan bahwa pengetahuan ibu yang cukup

akan diikuti pula sikap ibu yang cukup serta akan tercermin dalam perilaku pencegahan yang cukup.

Menurut peneliti bahwa hasil pengisian kuesioner sikap ibu mengenai *stunting*, masih terdapat ibu-ibu yang setuju terhadap pernyataan negatif pada kuesioner tersebut. Beberapa ibu setuju terkait pernyataan mengenai memberikan makan kepada anak saya hanya makanan yang disukai oleh anak saya tanpa memperhatikan kandungan gizinya. Sikap ibu khususnya perilaku kesehatan seperti pemenuhan gizi pada anak dapat menyebabkan Kesalahan persepsi dan buruknya pengetahuan ibu. Mutu maupun kualitas gizi yang kurang maka makanan yang dimakan balita disebabkan karena ketidaktahuan mengenai informasi terkait gizi

KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah karakteristik responden yang berkunjung di Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang berdasarkan karakteristik responden adalah mayoritas berumur dewasa yaitu 26-45 tahun sebanyak 49 orang. Mayoritas responden bekerja yaitu IRT sebanyak 48 orang. Mayoritas berpendidikan menengah yaitu SMA/SMK/MA sebanyak 44 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan responden dengan kategori cukup sebanyak 41. di Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki sikap dengan kategori mendukung sebanyak 45 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki perilaku pencegahan stunting dengan kategori baik sebanyak 47 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang. Hasil menunjukkan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu yang cukup dapat menstimulus meningkatkan angka perilaku pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang, serta hasil menunjukkan nilai *p value* $0,018 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu yang cukup dapat menstimulus meningkatkan angka perilaku pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang.

SARAN

Hasil penulisan ini dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan para ibu yang terkait dengan pengetahuan dan sikap ibu sangat penting dan diperlukan perilaku pencegahan stunting pada Balita. Selain itu hasil penelitian ini dapat lebih meningkatkan perawatan pada anak stunting memberikan informasi tentang tindakan penanganan dan pencegahan stunting serta lebih mengoptimalkan peran ibu dalam keluarga melalui anggota keluarga yang terlibat dalam persiapan ibu yang akan menjalani perawatan pada Balita. Hasil penulisan ini bisa sebagai dasar menjadi informasi bagi pemengang kebijakan tentang memahami pengetahuan dan sikap ibu sangat penting dan diperlukan pada saat tumbuh kembang anak Balita dalam mencegah stunting pada Balita dengan program yang sesuai dengan kondisi lapangan dengan evaluasi berkala setiap 3 atau 6 bulan sekali. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan awal institusi pendidikan dalam memberikan penyuluhan dan penkes kepada masyarakat terutama kepada ibu yang memiliki balita umur kurang dua tahun tentang pencegahan stunting dan dampak stunting pada balita sehingga dapat menurunkan angka kejadian stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, H. S., & Kartasurya, M.I. (2019). *Faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 12-36 bulan di Kecamatan Pati, Kabupaten Pati (Doctoral dissertation, Diponegoro University)*. [Preprint].
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan (the factors affecting stunting on toddlers in rural and urban areas).', *E-jurnal pustaka kesehatan*, 3(1).
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M.T. (2020) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7-14. [Preprint].
- Dharma, K. (2017) 'Metodologi penelitian keperawatan', *Jakarta Timur: CV* [Preprint].
- Hartaty, N., & Mulyati, D. (2021) 'Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Keluarga Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(4). [Preprint].
- Kemenkes (no date) 'Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia.', *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*. [Preprint].
- Kemenkeu (2018) 'Penanganan stunting terpadu tahun 2018 Direktur anggaran bidang pembangunan manusia dan kebudayaan'. Available at: https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Saku_Stunting_Desa.pdf&ved=2ahUKEwi7yNDAm_jjAhXbbSsKHVQRC9IQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw0ZhQjDzzZBIkN4vZimiJSI&cshid=1565437126225.
- Kota, Pontianak and Dinkes (2020) 'Profil kesehatan kota pontianak tahun 2020', *Pontianak: Dinkes*. [Preprint].
- Margawati, A., & Astuti, A.M. (2018) 'Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1- 5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(4). [Preprint].
- Nenobahan, C.S. (2023) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Oesapa', (*Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang*). [Preprint].
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (no date) 'Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamanatan Nanggalo'. Available at: <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/733/589>.
- Puspasari, N., & Andriani, M. (2017) 'Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita dengan status gizi balita (BB/U) usia 12-24 bulan', *Amerta Nutrition*, 1(4 [Preprint].
- Rahayu, T. H. S., Suryani, R. L., & Utami, T. (2022) 'Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara', *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 10-17 [Preprint].
- Rahfiludin, M.Z. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Pada

- Anak Kelas Satu Di Sdi Taqwiyatul Wathon, Daerah Pesisir Kota Semarang', . *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7, 9 [Preprint].
- Ramayulis and Dkk. (2018) 'Stop stunting dengan konseling gizi', Jakarta: Penerbit Plus+. [Preprint].
- Sari, N. A. M. E., Mirayanti, N. A. K., & Adriana, K.R.F. (2022) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Gizi Seimbang dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita', *Jurnal Keperawatan*, 14(S1), [Preprint].
- Senudin, P.K. (2021) '). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Gizi Terhadap Kejadian Stunting Di Desa Belang Turi, Manggarai, NTT', *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 4(1), 142-148. [Preprint].
- Septamarini, R. G., Widayastuti, N., & Purwanti, R. (2019) '). Hubungan pengetahuan dan sikap responsive feeding dengan kejadian stunting pada badutus usia 6- 24 bulan di wilayah kerja puskesmas bandarharjo, semarang', . *Journal of Nutrition College*, 8(1), 9. [Preprint]. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jnc.v8i1.23808>.
- Sintang, Dinkes and Kabupaten (2022) *Profil kesehatan kabupaten bengkayang tahun 2020-2022.*, Sintang: Dinkes.
- WHO (2020) 'Who the who child growth standards'. Available at: <http://www.who.int/childgrowth/standards/en>.
- Yudiartana, I.P. (2020) 'Gambaran perilaku ibu tentang stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan | Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung tahun 2020', *Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2022*. [Preprint].